

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang berbenah diri dalam sektor ekonomi, keuangan dan pasar modal. Menurut Badan Pengawas pasar Modal (BAPEPAM), Indonesia disebut lahan subur yang sangat berpotensi bagi para investor untuk menginvestasikan modal mereka di Indonesia. Semua ini dikarenakan adanya peran teknologi komunikasi dan informasi yang sangat baik, dimana telekomunikasi ada di dalamnya.

Aspek Percepatan perubahan pada telekomunikasi, selain karena perkembangan teknologi, juga tidak bisa dilepaskan dari perubahan model pengelolaan sektor telekomunikasi yang dilakukan bangsa ini sejak tahun 1999, melalui UU No 36 tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak saat itu, pengelolaan sektor telekomunikasi Indonesia berubah dari monopoli menjadi persaingan. Sejak saat itulah beberapa perusahaan telekomunikasi dan industri turunannya bermunculan dan bersaing memperebutkan pasar Indonesia.

Dalam memperebutkan pasar tentunya memiliki suatu tujuan yakni untuk memaksimalkan tingkat pengembalian saham yang dimiliki oleh investor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Menurut Brigham dan Houston (2006: 158) yang menyatakan bahwa para investor sangat mengharapkn tingkat pengembalian yang besar, dengan tingkat

pengembalian yang besar maka akan berdampak pada tingginya minat investor untuk terus menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Konsep tingkat pengembalian atau dikenal dengan *Return Saham*. *Return Saham* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return saham* merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedang return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang (Ang, 2000).

*Return saham* merupakan tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari investasinya tersebut. Investor yang melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas Return yang diperolehnya. Investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi saham yang berupa dividen dan *capital gain* (Pinangkaan, 2012). Samsul (2006: 200) mengemukakan bahwa *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor makro dan faktor mikro. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor mikro dapat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio

*Return On Asset (ROA)* dan nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*).

Menurut Pinangkaan (2012) *Economic Value Added (EVA)* merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan yang dihitung dengan cara mengurangkan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* dengan *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* dikali dengan *Invested Capital*. Dalam hal investasi, EVA mampu mendorong manajer berpikir untuk memilih investasi yang memaksimalkan pengembalian dengan biaya modal yang minimum sehingga nilai perusahaan bisa ditingkatkan. Selain itu, faktor biaya modal yang terdapat dalam EVA mendorong manajer untuk berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaannya. Dengan penghitungan EVA diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan pada upaya penciptaan nilai perusahaan (*Return Saham*) yang lebih realistis.

Hal yang sama juga diungkapkan Ghafoor Awan.,*et.,al* (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya penambahan nilai ekonomis atas aktivitas dari perusahaan maka akan berdampak pada peningkatan nilai intristik saham sehingga hasil akhirnya akan menyebabkan *Return Saham* perusahaan akan semakin besar. Nilai tambah ekonomis merupakan gambaran bahwa perusahaan mampu untuk memaksimalkan seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan laba perusahaan sehingga nilai perusahaan akan semakin baik.

Sementara itu, *Return Saham* juga dapat dipengaruhi oleh faktor kinerja keuangan yakni rasio keuangan perusahaan. Sebagaimana menurut Tandelilin (2001: 240), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001: 240). *Return On Asset (ROA)* pada dasarnya digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga apabila rasio ini semakin besar maka dampaknya pada *return Saham* perusahaan yang besar pula.

Fokus penelitian ini mengambil objek yakni laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI karena perusahaan merupakan perusahaan yang produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal komunikasi sehingga tingkat keuntungan dan nilai tambah perusahaan akan semakin besar seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi.

Berikut ini data *Economiv Value Added (EVA)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return Saham* perusahaan Telekomunikasi di BEI dari tahun 2009 sampai tahun 2013:

**Tabel 1: *Economiv Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Tahun 2009-2013**

PERUSAHAAN	TAHUN	EVA	ROA	RETURN SAHAM
EXCL	2009	443.454	8,58	103,16
EXCL	2010	539.436	14,19	174,61
EXCL	2011	732.665	9,08	-14,62
EXCL	2012	662.557	7,74	25,97
EXCL	2013	202.490	2,62	-8,77
TLKM	2009	7.850.702	22,91	36,96
TLKM	2010	6.814.044	21,47	-15,87
TLKM	2011	2.914.242	15,02	-11,32
TLKM	2012	3.621.587	16,51	28,37
TLKM	2013	3.988.850	15,95	-76,24
TRIO	2009	64.525	8,42	-4,35
TRIO	2010	89.028	11,69	218,18
TRIO	2011	121.346	0,65	27,14
TRIO	2012	241.136	7,20	12,36
TRIO	2013	278.367	6,22	29,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio keuangan (*Economiv Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) dan Return Saham*) yang menjadi objek penelitian dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013 terus mengalami fluktuasi, artinya adanya gejolak ekonomi kenaikan dan penurunan yang berdampak pada keuangan perusahaan. Hal ini pula menjadi suatu gambaran bahwa manajer perusahaan masih kurang mampu untuk menjaga rasio keuangannya demi kelangsungan perusahaan dan nilai perusahaan yang lebih baik.

Titik permasalahan yang dapat dilihat berdasarkan tabel di atas yakni adanya kesenjangan antara teori dengan data yang disajikan yang merupakan data keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di

BEI. Menurut Ghafoor Awan., *et., al* (2014) bahwa peningkatan nilai tambah ekonomis (EVA) perusahaan akan berdampak pada peningkatan rasio *Return Saham* perusahaan. Namun dapat dilihat pada perusahaan PT Telekomunikasi Tbk tahun 2013, dimana peningkatan dari nilai tambah ekonomis berbanding terbalik dengan *Return Saham* perusahaan.

Sementara itu berdasarkan yang diungkapkan oleh Tandelilin, (2001: 240) bahwa peningkatan *Return On Asset* (ROA) akan memberikan pengaruh positif bagi *Return saham* perusahaan. Namun dapat diamati pada kondisi keuangan perusahaan, dimana pada perusahaan Trikonsel Tbk tahun 2013 dimana penurunan dari *Return On Asset* (ROA) berbanding terbalik dengan data *Return Saham* perusahaan. Hal ini merupakan suatu gejala adanya kesenjangan antara peningkatan ROA dengan *Return Saham*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Pradhono dan Christiawan (2004) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Economic Value Added*, *Residual Income*, *Earnings* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *economic value added*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Variabel *residual income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Variabel *earnings* mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Variabel arus kas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel penelitian yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* terlihat nilainya fluktuatif (mengalami kenaikan dan penurunan)
2. Kondisi keuangan salah satu perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak sesuai dengan *return saham*..
3. Peningkatan dari rasio *Return On Asset* tidak sejalan dengan peningkatan dari *Return saham*. Hal ini merupakan suatu kesenjangan karena tidak sesuai dengan teori yang diuraikan pada latar belakang.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Asset (ROA)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Asset (ROA)* secara bersama-sama terhadap *Return Saham Telekomunikasi* yang terdaftar di BEI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai *Economic Value Added (EVA)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan kinerja keuangannya.